

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat KOPTI Kabupaten Kuningan

Di daerah Kabupaten Kuningan banyak pengrajin tempe dan tahu, serta makanan sejenisnya yang menggunakan bahan baku kedelai sehingga membutuhkan bahan baku kedelai yang mudah dibeli dengan harga yang lebih ringan dari harga pasaran. Disamping kebutuhan bahan baku kedelai, pengrajin tempe dan tahu membutuhkan bahan baku yang lainnya, seperti: minyak tanah, minyak goreng, plastik, serta alat-alat produksi.

Untuk mempermudah pembelian bahan baku yang diperlukan dan dengan harga yang lebih murah dari harga pasar, maka perlu dibentuk suatu wadah usaha dibidang tersebut. Didorong atas kesadaran yang tinggi dari para sponsor, pengrajin dan juga bertitik tolak pada ide dasar mengemban kepentingan pengrajin, konsumen dan juga masyarakat, maka pada tanggal 19 september 1979 dibentuklah Prim KOPTI (Primer Koperasi Tempe Tahu Indonesia) yang dipelopori oleh tiga orang, yaitu :

1. Ny. Awang
2. Moch. Nasihin
3. Saja Saefudin

Jumlah anggota pada waktu itu hanya baru 27 orang dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

1. Ketua : Nyonya Awang
2. Wakil Ketua : Moch. Nasihin
3. Sekretaris : Saja Saefudin
4. Bendahra : Suharjo

Sedangkan susunan badan pemeriksanya adalah sebagai berikut :

1. Ketua : Oo Nurhasanah
2. Wakil Ketua : Admin Somaidin

Bidang usaha Prim KOPTI pada waktu itu hanya sebatas pada pengadaan kedelai yang diperoleh melalui pemerintah melalui Sub Dolog Wilayah III Cirebon, dengan jatah 25 ton per bulan dan menyalurkannya kepada para anggota.

Kemudian pada tanggal 14 mei 1980 Prim KOPTI memperoleh pengesahan badan hukum dari pemerintah dengan Nomor: SK-7075/BH/DK-10/13 yang dikeluarkan Departemen Perdagangan dan Koperasi Wilayah Jawa Barat. Dalam pengesahan ini pihak pejabat yang hadir yaitu Bapak Paimin Sukandi selaku Kepala Kantor Koperasi Kabupaten Kuningan. Sejak terbentuknya Prim KOPTI jumlah anggotanya semakin bertambah. Sampai dengan tahun 1983 jumlah anggotanya sudah mencapai 205 orang.

Bidang usaha Prim KOPTI mengalami perkembangan. Disamping pengadaan kedelai dari Dolog, Prim KOPTI juga melakukan pembelian

kedelai lokal, yaitu dari para petani setempat (meliputi Kabupaten Kuningan, Garut, dan Majalengka). Hal ini dilakukan karena jatah 25 ton kedelai perbulan dari Dolog tidak mencukupi kebutuhan anggotanya. Selain itu Prim KOPTI juga menyediakan bahan pelengkap produksi bagi para anggotanya, seperti minyak tanah, minyak goreng, plastik dan lain-lain.

Pada tahun 1985 Prim KOPTI mendirikan Warung Serba Ada (Waserda) unit I dan unit II yang berlokasi di pasar baru Kuningan. Untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota yang jauh dari Prim KOPTI, maka Prim KOPTI mendirikan waserda unit III yang berlokasi di desa Kapandayan Ciawi Gebang Kabupaten Kuningan.

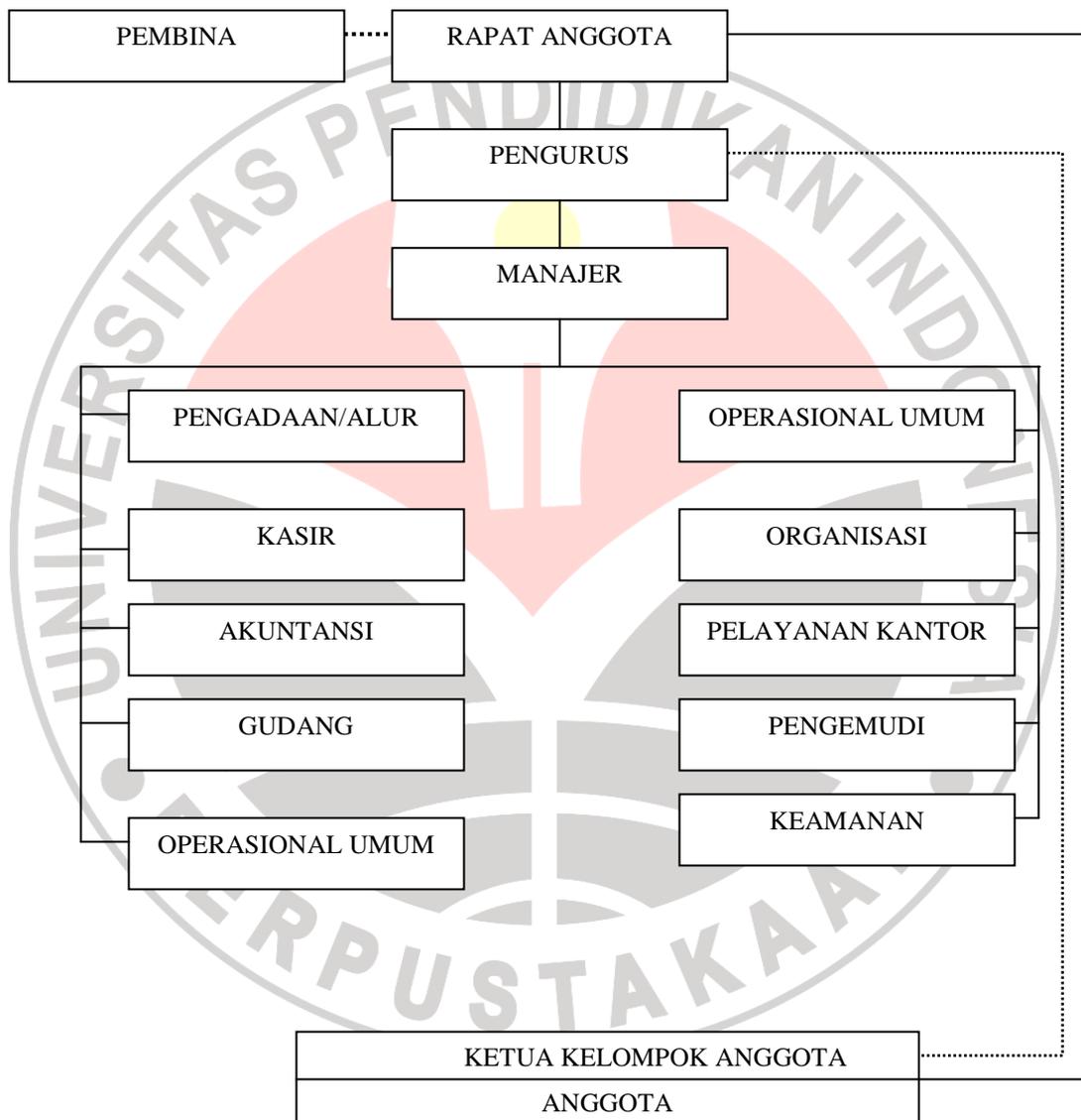
Untuk menyesuaikan perkembangan usahanya, maka Prim KOPTI memerlukan seperangkat aturan yang mendukung hal tersebut. Kemudian pada tanggal 1 juli 1988 mengalami perubahan badan hukum yaitu dengan Nomor 7057/A/BH/KWK-10/18.

Prim KOPTI berperan untuk membina masyarakat pengrajin bahan makanan dari kedelai serta merupakan alat untuk mencapai tujuan dari kepentingan anggota. Prim KOPTI juga berperan untuk mempersatukan, membina serta mengembangkan potensi daya usaha pengrajin untuk meningkatkan hasil produksi dan mewujudkan pemerataan pendapatan.

4.1.2. Struktur Organisasi KOPTI Kab. Kuningan

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI KOPTI KABUPATEN KUNINGAN



Keterangan :

———— GARIS TANGGUNG JAWAB

- - - - - GARIS KOORDINASI

Sumber : KOPTI Kabupaten Kuningan

Untuk menunjang kinerja koperasi, maka diperlukan mekanisme kerja yang baik agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab antara para pengurus dan jajarannya. Oleh karena itu penulis akan memberikan penjelasan dari struktur organisasi KOPTI Kabupaten Kuningan di atas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan forum pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, begitu pula dengan KOPTI. Rapat anggota bertujuan untuk menetapkan seluruh kebijakan organisasi yang merupakan tugas pengurus sebagai mandataris rapat anggota.

2. Pembina

Instansi Pemerintah yang memiliki keterkaitan/hubungan dalam upaya pembinaan organisasi dan usaha KOPTI.

3. Pengurus

Adalah kumpulan orang yang dipercaya oleh anggota untuk memimpin pelaksanaan tugas dalam mengelola organisasi dan usaha dalam KOPTI.

4. Manajer

Adalah orang yang diberi tugas untuk memimpin kegiatan usaha dan organisasi KOPTI yang mana pengangkatan dan pemberhentian manajer dilakukan oleh pengurus berdasarkan perikatan perjanjian atau kontrak kerja. Dalam melaksanakan tugasnya, manajer bertanggung jawab pada pengurus koperasi.

5. Karyawan

Adalah pelaksana operasional atau orang yang melaksanakan seluruh kegiatan atau aktivitas koperasi sesuai dengan job deskripsinya masing-masing.

Tugas pokok, tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing pengurus dalam struktur organisasi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Manajer

a. Tugas Pokok

- Penanggungjawab umum demi kelangsungan hidup organisasi dan pengembangan usaha
- Penanggungjawab di hadapan dan di luar pengadilan

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Memimpin dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan KOPTI Kabupaten Kuningan.
- Mengelola usaha KOPTI sesuai dengan rencana kerja dan RAPB yang telah ditetapkan oleh pengurus
- Melakukan pembinaan, pengarahan dan pengawasan kepada seluruh karyawan
- Menyampaikan laporan secara berkala atas kegiatan yang dilaksanakan kepada pengurus
- Menilai prestasi kerja karyawan.

2) Sekretaris

a. Tugas Pokok

Koordinasi serta pengaturan pelaksanaan kegiatan organisasi, administrasi, usaha dan produksi

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Mengkoordinir serta mengatur pelaksanaan kegiatan latihan, pendidikan dan penyuluhan serta pengadministrasian.
- Menyusun dan mengolah laporan kegiatan organisasi usaha dan produksi
- Menandatangani surat-surat organisasi bersama ketua
- Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua

3) Bendahara

a. Tugas Pokok

Koordinasi serta peraturan pelaksanaan permodalan dan keuangan koperasi

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Mengkoordinir serta mengatur pelaksanaan kegiatan permasalahan anggota dan permodalan koperasi serta administrasinya
- Mengkoordinir serta mengatur pelaksanaan kegiatan keuangan koperasi serta pengadministrasiannya.

- Mengawasi serta mengevaluasi semua kegiatan baik permodalan anggota maupun permodalan koperasi
- Menyusun dan mengolah rencana perhitungan rugi laba, penilaian likuiditas, solvabilitas serta rentabilitas.
- Menyusun dan mengolah laporan keuangan koperasi, cash flow, permodalan anggota serta permodalan koperasi
- Memberikan saran kepada ketua dalam bidang keuangan baik diminta ataupun tidak
- Melaksanakan tugas khusus yang diberikan ketua

4) Badan Pemeriksa

a. Tugas Pokok

- Mengawasi semua kebijaksanaan operasional pengurus yang meliputi bidang-bidang organisasi, usaha dan keuangan koperasi
- Memeriksa dan menilai pelaksanaan kegiatan organisasi, usaha dan keuangan serta memberikan saran dan pendapat untuk perbaikan
- Bertanggungjawab atas kegiatan pemeriksaan yang dilakukan, serta tetap merahasiakan hasil pemeriksaannya kepada pihak ketiga
- Membuat laporan secara tertulis dengan memberikan pendapat dan saran perbaikan dalam rangka penyajian

laporan pemeriksaan sebagai pertanggungjawaban di dalam
RAT

5) Operasional Umum

a. Tugas Pokok

Bertanggungjawab terhadap terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan pada KOPTI

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Menumbuhkan kesadaran anggota agar tetap berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KOPTI
- Menjaga stabilitas dan kelancaran aktivitas anggota
- Menciptakan terobosan-terobosan baru untuk kemajuan KOPTI
- Menganalisis aktivitas anggota dan kinerja karyawan untuk dijadikan dasar sebagai pengembangan KOPTI
- Menciptakan keharmonisan antara sesama karyawan agar tercipta kinerja yang baik
- Membuat laporan secara periodik kepada manajer tentang kondisi anggotanya.

6) Bagian Organisasi

a. Tugas Pokok

Bertanggungjawab terhadap kegiatan KOPTI yang meliputi tata laksana kantor dan organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya bagian organisasi bertanggungjawab kepada manajer.

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Mengelola informasi agar tercipta kehidupan organisasi yang dinamis dan penuh dengan keharmonisan
- Menyiapkan dan memelihara surat-surat berharga yang menyangkut organisasi, menginventariskan barang kekayaan KOPTI dan tata kearsipan organisasi
- Membuat laporan secara periodik kepada manajer tentang perkembangan organisasi

7) Pelayanan Kantor

a. Tugas Pokok

Bertanggungjawab atas perawatan bangunan kantor dan peralatan kerja serta lingkungan KOPTI. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian pelayanan kantor bertanggungjawab kepada manajer.

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Melaksanakan kegiatan perawatan bangunan dan peralatan kantor
- Menjaga lingkungan kantor
- Menjaga dan merawat pengadaan air, listrik diesel serta peralatan lainnya
- Melayani kebutuhan pengurus, karyawan dan tamu
- Menjaga, memelihara serta menyiapkan perlengkapan rapat

8) Kasir

a. Tugas Pokok

Melaksanakan kegiatan keluar masuknya keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya bagian kasir bertanggungjawab kepada manajer.

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Melayani serta membukuka keluar masuk kas (uang) sesuai dengan buku yang sah menurut KOPTI
- Menerima dan mengeluarkan uang yang terlebih dahulu disetujui oleh pihak yang berkompeten
- Bertanggungjawab atas ketepatan saldo
- Menyusun laporan harian dan bulanan serta perkembangan keuangan organisasi secara periodik

9) Akuntansi

a. Tugas Pokok

Melaksanakan kegiatan dan mengolah data administrasi pembukuan. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian akuntansi bertanggungjawab kepada manajer.

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Meneliti kebenaran dan bukti-bukti transaksi yang akan dibukukan
- Melaksanakan administrasi pembukuan sesuai dengan prosedur dan sistem yang ditetapkan KOPTI

- Mengamankan dan menyimpan bukti-bukti transaksi secara tertib
- Menyusun laporan keuangan dan kegiatan organisasi secara rutin.

10) Petugas Angkutan

a. Tugas Pokok

Mengoperasikan kendaraan sebagai jasa transportasi. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian petugas angkutan bertanggungjawab kepada manajer.

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Melayani jasa transportasi yang bersifat komersial
- Memelihara kendaraan inventaris kantor
- Melaksanakan tugas yang diberikan untuk kepentingan organisasi
- Memberikan keterangan atau laporan atas pengoperasian kendaraan dan menyetorkan hasil jasa angkutannya.

11) Pengemudi atau Supir

a. Tugas Pokok

Melaksanakan transportasi organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya pengemudi bertanggungjawab kepada manajer

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Bertanggungjawab atas keamanan kendaraan
- Memelihara dan merawat kendaraan inventaris kantor

- Melaksanakan tugas untuk kepentingan organisasi

12) Keamanan (security)

a. Tugas Pokok

Menjaga keamanan gedung, dan sarana-sarana yang lainnya.

Dalam melaksanakan tugasnya bagian keamanan bertanggungjawab kepada manajer.

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Bertanggungjawab atas keamanan dan ketertiban di KOPTI
- Melaksanakan pengawalan dalam pengambilan atau penyetoran uang dari Bank
- Mencatat dan mengatur para tamu yang berkunjung
- Mengurus keamanan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KOPTI
- melaksanakan piket atau jaga malam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

13) Pengadaan dan Penyaluran

a. Tugas Pokok

Melaksanakan kegiatan pengadaan/penyaluran barang sesuai dengan transaksi serta pengolahan data simpanan dan piutang anggota. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian pengadaan dan penyaluran bertanggungjawab kepada manajer.

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Menyusun rencana kegiatan pengadaan/penyaluran atas segala jenis barang
- Melayani konsumen dalam hal transaksi penyaluran barang secara tunai atau kredit
- Mengolah data dan menyusun laporan sehubungan dengan pengadaan dan atau penyaluran barang
- Mengolah data simpanan atau piutang anggota sesuai dengan prosedur yang berlaku

14) Penanggungjawab Gudang

a. Tugas Pokok

Bertanggungjawab secara fisik dan administrasi atas segala jenis barang yang ada di gudang. Dalam melaksanakan tugasnya bagian penanggungjawab gudang bertanggungjawab kepada manajer.

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Menerima dan mengeluarkan barang serta bertanggungjawab dengan meneliti kebenaran atas dokumen, kuantitas dan kualitas barang
- Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan bukti-bukti yang sah
- Secara rutin memeriksa fisik barang dengan mencocokkan administrasi stok gudang

15) Petugas Lapangan Tenis

a. Tugas Pokok

Mengembangkan usaha lapangan tenis. Dalam melaksanakan tugasnya, petugas lapangan tenis bertanggungjawab kepada manajer.

b. Tugas Wewenang dan Tanggung jawab

- Melayani serta menciptakan kenyamanan penggunaan sarana lapangan tenis
- Bertanggungjawab serta menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan lapangan tenis
- Memberikan usulan-usulan untuk pengembangan usaha lapangan tenis

4.1.3. Kesekretariatan

Dalam menunjang kelancaran administrasi dan kegiatan KOPTI, kesekretariatan melakukan aktivitasnya sebagai berikut :

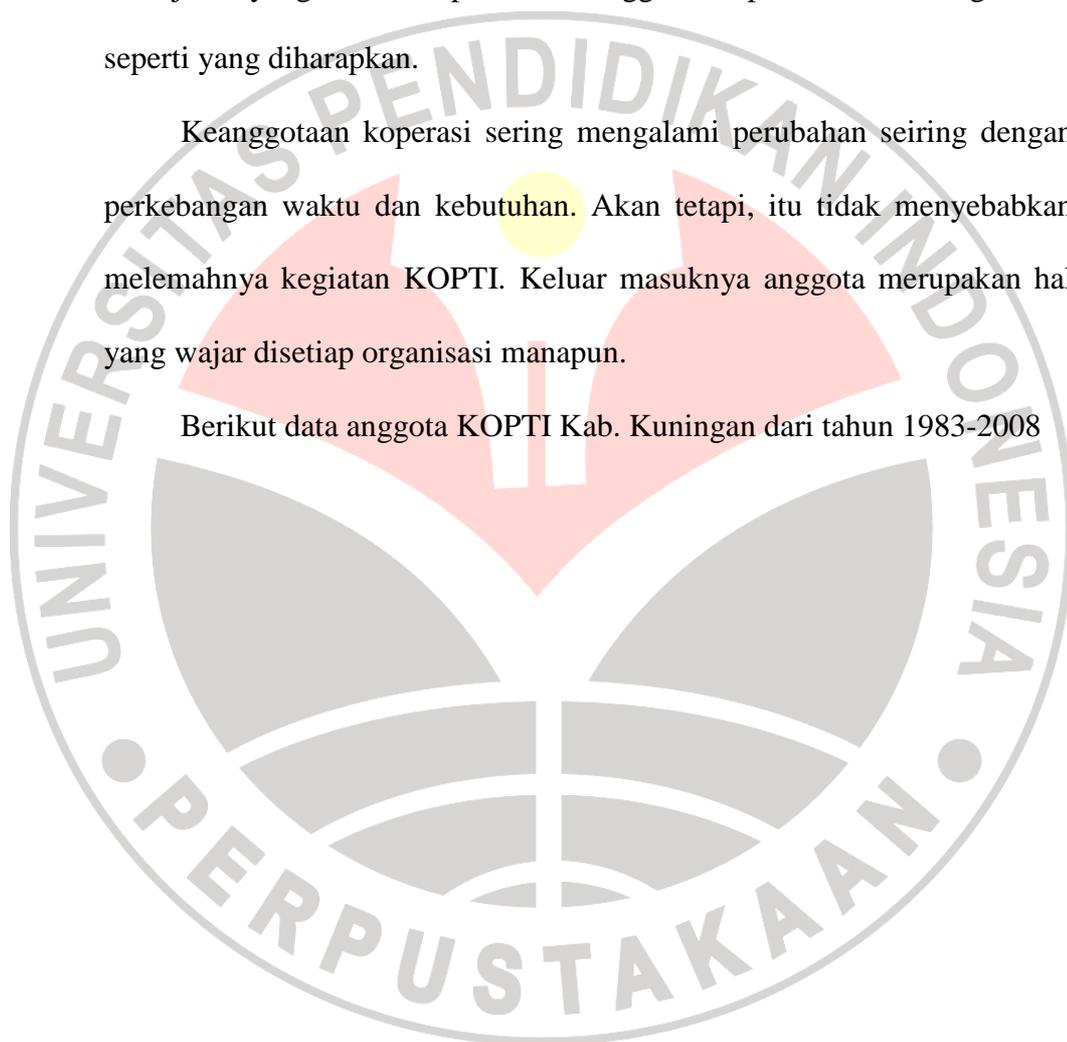
1. Melakukan surat menyurat perihal kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KOPTI
2. Melaksanakan keuangan KOPTI dengan berpedoman atau mengacu kepada Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984 pernyataan no.3 khusus Akuntansi Koperasi
3. Melaksanakan tahun buku KOPTI, diantaranya mengadakan Rapat Anggota Tahunan, Rapat koordinasi dan Rapat pengurus.

4.1.4. Keanggotaan

Anggota merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Diharapkan anggota mampu berperan aktif dalam usaha ataupun kegiatan organisasi dalam hal ini KOPTI, sehingga dapat mendorong kemajuan yang bersifat positif sehingga tercipta stabilitas organisasi seperti yang diharapkan.

Keanggotaan koperasi sering mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu dan kebutuhan. Akan tetapi, itu tidak menyebabkan melemahnya kegiatan KOPTI. Keluar masuknya anggota merupakan hal yang wajar disetiap organisasi manapun.

Berikut data anggota KOPTI Kab. Kuningan dari tahun 1983-2008



Tabel 4.1

Data jumlah anggota KOPTI Kabupaten Kuningan

NO	TAHUN	JUMLAH (ORANG)
1	1983	205
2	1984	263
3	1985	287
4	1986	287
5	1987	264
6	1988	267
7	1989	267
8	1990	255
9	1991	264
10	1992	264
11	1993	243
12	1994	248
13	1995	241
14	1996	236
15	1997	227
16	1998	230
17	1999	256
18	2000	266
19	2001	257
20	2002	247
21	2003	227
22	2004	206
23	2005	188
24	2006	172
25	2007	170
26	2008	180

Sumber : KOPTI Kabupaten Kuningan

4.1.5. Bidang Usaha

Prim KOPTI Kabupaten Kuningan didirikan untuk mensejahterakan para anggotanya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut Prim KOPTI Kabupaten Kuningan mendirikan unit-unit usaha yang mendukung kegiatan. Jenis usaha yang dijalankan guna menunjang kepentingan anggota dan masyarakat yang dijalankan oleh KOPTI diantaranya adalah:

1. Unit Warung Serba Ada (Waserda)
2. Pengadaan bahan baku produksi tempe tahu
3. Menyewakan peralatan resepsi, seperti meja, kursi peralatan dapur dan lainnya
4. Menyediakan peralatan sound sistem
5. Menyewakan lapangan tenis
6. Unit MCK

Sedangkan pada tahun 80-an unit usaha yang dijalankan oleh KOPTI Kabupaten Kuningan diantaranya adalah :

1. Unit pengadaan dan penyaluran kedelai
2. Unit simpan pinjam
3. Unit pelengkap produksi
4. Unit toserba
5. Unit percetakan
6. Unit konfeksi

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Gambaran Perputaran Persediaan KOPTI Kab. Kuningan

Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan pada KOPTI digunakan alat ukur perputaran persediaan. Yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

(S. Munawir 1995:77)

Adapun perhitungan perputaran persediaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Perhitungan perputaran persediaan pada KOPTI Kab. Kuningan

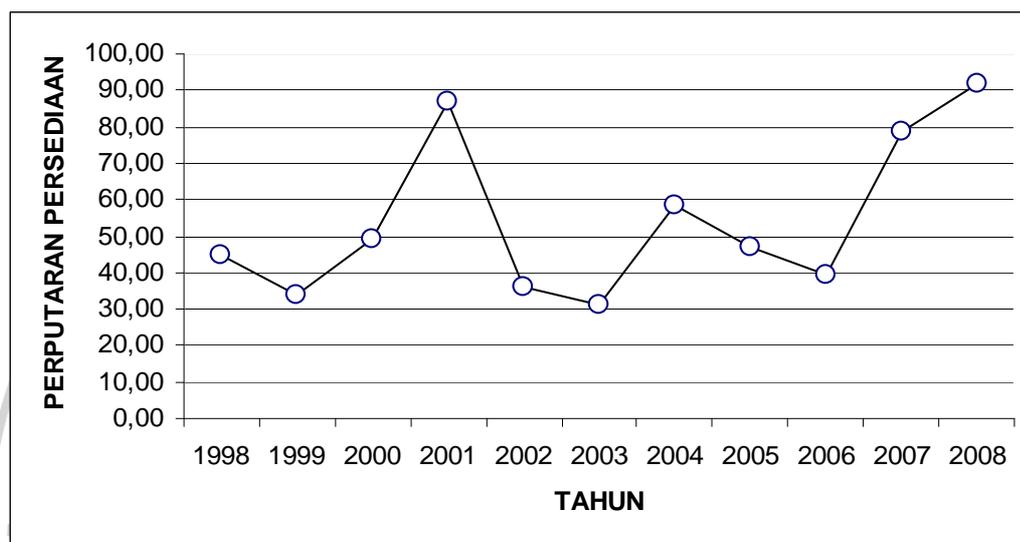
Tahun	Harga Pokok Penjualan	Saldo Awal Persediaan	Saldo Akhir Persediaan	Rata-rata Persediaan	Perput Pers.
1998	11.660.312.903,73	197.731.372	321.709.484	259.720.428,3	44,90
1999	10.609.507.341,49	321.709.484	306.451.564	314.080.524,0	33,78
2000	10.218.554.866,41	306.451.564	110.978.978	208.715.271,1	48,96
2001	11.052.903.877,43	110.978.978	142.881.480	126.930.229,0	87,08
2002	11.081.734.325,00	142.881.480	469.858.830	306.370.155,0	36,17
2003	11.016.126.070,96	469.858.830	241.896.430	355.877.630,0	30,95
2004	12.908.246.686,72	241.896.430	201.532.194	221.714.312,0	58,22
2005	13.649.324.894,86	201.532.194	378.935.370	290.233.782,0	47,03
2006	11.891.916.515,88	378.935.370	222.959.835	300.947.602,5	39,51
2007	16.871.514.390,00	222.959.835	206.574.350	214.767.092,5	78,56
2008	19.880.002.264,78	206.574.350	226.428.325	216.501.337,5	91,82

Sumber : Laporan Rugi Laba dan Neraca KOPTI (diolah kembali)

Dari perhitungan tingkat perputaran persediaan di atas, dapat pula digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2

**Grafik Tingkat Perputaran Persediaan KOPTI Kab. Kuningan
Periode 1998 - 2008**



Sumber : Laporan Rugi Laba dan Neraca KOPTI (diolah kembali)

Dari tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan 1998 sebesar 44,90 kali, tahun 1999 perputaran persediaannya sebesar 33,78 kali, menurun sebesar 24,76% dari tahun 1998. Tahun 2000 dan 2001 perputaran persediaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi, 48,96 kali untuk tahun 2000 dan 87,08 kali untuk tahun 2001. Kenaikan dari tahun sebelumnya sekitar 44,94% dan 77,86%.

Kemudian tahun 2002 dan 2003 perputaran persediaan mengalami penurunan lagi yaitu 36,17 kali untuk tahun 2002, menurun sebesar 58,46% dan turun lagi di tahun 2003 menjadi 30,95 kali

Tahun 2004-2008 perputaran persediaan mengalami kenaikan dan penurunan kembali. Tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 88,08% dengan tingkat perputaran persediaannya sebesar 58,22 kali. Tahun 2005 dan 2006 perputaran persediaan kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 47,03 kali untuk tahun 2005 dan 39,51 kali untuk tahun 2006. Tahun 2007 dan 2008 perputaran persediaan naik menjadi 78,56 kali untuk tahun 2007 dan 91,82 kali untuk tahun 2008, atau sekitar 98,80% dan 16,88%

4.2.2. Gambaran Tingkat Rentabilitas Usaha KOPTI Kab. Kuningan

”Rentabilitas merupakan suatu perbandingan antara laba perusahaan dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen. Dengan menggunakan analisa rentabilitas, perusahaan dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi serta efisiensi bagian penjualan”. Bambang Riyanto (2001:34)

Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai rentabilitas usaha, maka rentabilitas usaha dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

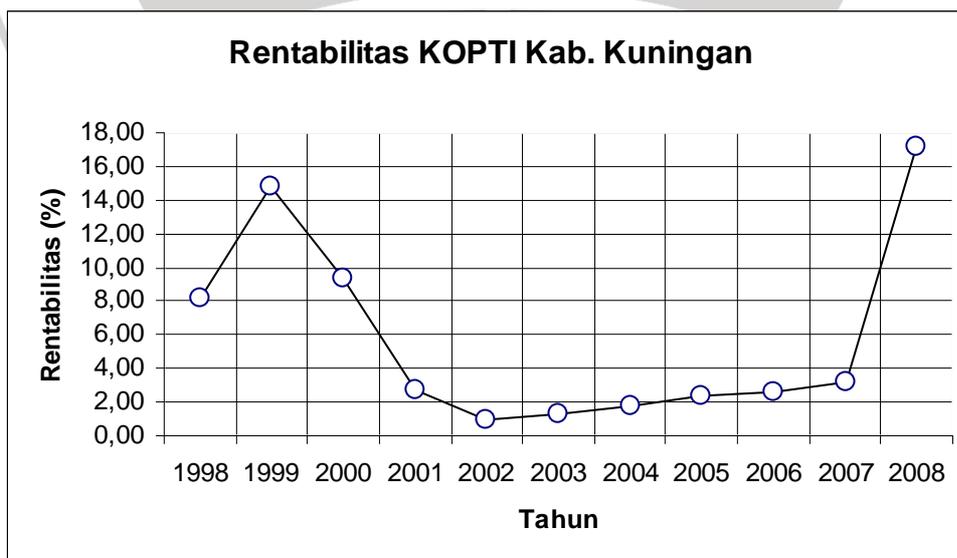
**Tingkat Rentabilitas Usaha KOPTI Kabupaten Kuningan
Tahun 1998 - 2008**

Tahun	Laba	Modal	Rentabilitas (%)
1998	Rp 92.876.461,90	Rp 1.142.642.618,95	8,13
1999	Rp 180.820.981,92	Rp 1.226.218.483,28	14,75
2000	Rp 114.091.881,65	Rp 1.222.660.491,48	9,33
2001	Rp 38.342.487,57	Rp 1.391.335.360,33	2,76
2002	Rp 11.159.916,46	Rp 1.186.754.370,20	0,94
2003	Rp 15.754.412,46	Rp 1.221.278.890,31	1,29
2004	Rp 21.404.254,34	Rp 1.166.675.939,91	1,83
2005	Rp 27.078.937,57	Rp 1.167.507.528,50	2,32
2006	Rp 30.262.332,56	Rp 1.173.288.187,89	2,58
2007	Rp 38.074.393,72	Rp 1.183.149.362,89	3,22
2008	Rp 205.421.577,35	Rp 1.199.262.637,89	17,13

Sumber: Laporan Keuangan KOPTI kab. Kuningan (diolah kembali)

Gambar 4.3

**Grafik Tingkat Likuiditas KOPTI Kab. Kuningan
Periode 1998-2008**



Dari tabel dan grafik di atas, dapat dikatakan bahwa tahun 1999 mengalami kenaikan yaitu sebesar 14,75% yang dari tahun sebelumnya hanya sebesar 8,13%. Dari tahun 2000 – 2002, tingkat rentabilitas KOPTI terus menurun yaitu sebesar 9,33%, 2,76% dan 0,94%.

Dari tahun 2003 – 2007, tingkat rentabilitas KOPTI mulai merangkak naik, yaitu sebesar 1,29%, 1,83%, 2,32%, 2,58% dan 3,22%. Dan di tahun 2008 rentabilitas KOPTI mengalami kenaikan tertinggi yaitu 17,13%.

4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

4.3.1. Analisis Data Variabel dan Hasil Pengujian

Dalam perhitungan tingkat perputaran persediaan dan likuiditas, penulis menggunakan data laporan rugi laba dan neraca KOPTI Kabupaten Kuningan selama sebelas periode akuntansi, yaitu per 31 Desember 1998 sampai dengan 31 Desember 2008.

Langkah pertama yang dilakukan adalah perhitungan dan pembahasan dari data-data yang diperoleh sebelumnya, kemudian akan digunakan untuk menghasilkan perhitungan hasil kuadrat dan perkalian antara variabel X dan variabel Y, yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan antara Variabel X dan Variabel Y

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
1998	44,90	8,13	365,04	2.016,01	66,10
1999	33,78	14,75	498,26	1.141,09	217,56
2000	48,96	9,33	456,80	2.397,08	87,05
2001	87,08	2,76	240,34	7.582,93	7,62
2002	36,17	0,94	34,00	1.308,27	0,88
2003	30,95	1,29	39,93	957,90	1,66
2004	58,22	1,83	106,54	3.389,57	3,35
2005	47,03	2,32	109,11	2.211,82	5,38
2006	39,51	2,58	101,94	1.561,04	6,66
2007	78,56	3,22	252,96	6.171,67	10,37
2008	91,82	17,13	1.572,88	8.430,91	293,44
Jumlah	596,98	64,28	3.777,78	37.168,29	700,07

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X &= 596,98 & \sum X^2 &= 37.168,29 \\ \sum Y &= 64,28 & \sum Y^2 &= 700,07 \\ \sum XY &= 3.777,78 & n &= 11 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan menjelaskan bagaimana bentuk pengaruh antara kedua variabel atau antara tingkat perputaran persediaan terhadap likuiditas, dapat dicari dengan menggunakan analisis *regresi linear*. Adapun rumusnya adalah:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(64,28)(37.168,29) - (596,98)(3.777,78)}{11(37.168,29) - (596,98)^2} \\
 &= \frac{709.542,66 - 623.175,48}{408.851,19 - 356.385,12} \\
 &= \frac{133.918,58}{52.466,07}
 \end{aligned}$$

$$a = 2,55$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{11(3.777,78) - (596,98)(64,28)}{11(37.168,29) - (596,98)^2} \\
 &= \frac{41.555,58 - 38.373,87}{408.851,19 - 356.385,12} \\
 &= \frac{3.181,71}{52.466,07}
 \end{aligned}$$

$$b = 0,06$$

sehingga :

$$Y = 2,55 + 0,06 X$$

Hasil perhitungan regresi menunjukkan $Y = 2,55 + 0,06X$ yang diinterpretasikan adanya hubungan linear antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara tingkat perputaran persediaan dan rentabilitas. Konstanta sebesar 2,55 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel perputaran persediaan (X) maka nilai rentabilitas usaha (Y) akan

bertambah sebesar 2,55. koefisien regresi sebesar 0,06 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai pada perputaran persediaan, akan memberikan peningkatan rentabilitas usaha sebesar 0,06.

Untuk menghitung derajat korelasi antara kedua variabel dan bagaimana kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan analisis korelasi person (product moment correlation analysis) :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{11(3.777,78) - (596,98)(64,28)}{\sqrt{\{11(37.168,29) - (596,98)^2\} \{1(700,07) - (64,28)^2\}}} \\
 &= \frac{41.555,58 - 38.373,87}{\sqrt{\{(408.851,19 - 356.385,12)(7.700,77 - 4.131,92)\}}} \\
 &= \frac{3.181,70}{\sqrt{(52.466,07)(3.568,85)}} \\
 &= \frac{3.181,70}{\sqrt{(187.243.616,40)}} \\
 &= \frac{3.181,70}{13.683,70} \\
 &= 0,23
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan person $r = 0,23$ menunjukkan adanya Korelasi rendah antara tingkat perputaran persediaan dengan rentabilitas. Nilai r positif 0,23 menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat perputaran persediaan dan rentabilitas. Dengan kata

lain dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan dan penurunan variabel X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan variabel Y.

Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \\
 &= 0,23 \sqrt{\frac{11-2}{1-0,23^2}} \\
 &= 0,23 \sqrt{\frac{9}{0,9471}} \\
 &= 0,23 \sqrt{9,50} \\
 &= 0,23 \times 3,08 \\
 &= 0,708
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 0,708$ dan $t_{tabel} = 0,703$. dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian rentabilitas di KOPTI Kabupaten Kuningan, terjadi kenaikan dan penurunan. rentabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 17,13% dan rentabilitas terendah terjadi pada tahun 2002 yang hanya mencapai 0,94%

Dari hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa antara tingkat perputaran persediaan bahan baku dengan tingkat likuiditas menunjukkan

adanya hubungan yang linear yang dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 2,55 + 0,06X$. Persamaan linear tersebut menunjukkan adanya hubungan linear yang searah antara tingkat perputaran persediaan bahan baku dan likuiditas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:208) bahwa koefisien b merupakan koefisien arah regresi yang menyatakan berubahnya harga Y untuk setiap pertambahan unit X . Jika nilai b positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat searah, artinya setiap ada perubahan (kenaikan dan penurunan) tingkat perputaran piutang, akan berbanding lurus dengan perubahan (kenaikan dan penurunan) tingkat likuiditas koperasi.

Dari hasil analisis korelasi menghasilkan $r = 0,23$ yang menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara perputaran persediaan dengan rentabilitas.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, yang artinya perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas.